

## KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

T Amiruddin, S.Ud<sup>1</sup>

STAI Nurul Arafah Pantan Labu-Aceh Utara<sup>1</sup>

rasya.ponsel@yahoo.com<sup>1</sup>

---

**Keywords:**

*Effective Communication, Islamic  
Education Leadership*

**\*Correspondence Address:**

rasya.ponsel@yahoo.com

**Abstract:** *This article aims to explain about effective communication in Islamic education leadership which includes; (1) Effective communication. (2) Islamic education leadership. (3) Effective communication relationships in Islamic education leadership. Effective communication in Islamic education leadership can be concluded several things as follows: (1) Effective communication is communication which in the process can produce changes in perception, behavior and understanding between the communicator and the communicant can be obtained. (2) Islamic education leadership is an effort to manage Islamic educational institutions carried out by a leader so that the process of teaching and learning activities in Islamic educational institutions is as expected and in accordance with the vision and mission of Islamic educational institutions. (3) An effective communication relationship in Islamic education leadership is needed with the aim of being able to achieve the goals of managing Islamic educational institutions by a leader, because to be able to achieve the goals of Islamic education effectively and efficiently, interaction with all elements of the educational institution environment must be built by the leader. accompanied by effective communication between a leader and all educational staff and employees.*

---

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, tentunya takbisa lepas dari komunikasi. Entah itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Perlu kita ketahui

dalam segala bidang, tak terkecuali pendidikan, komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat *urgen*. Misalnya dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berhasil tidaknya informasi yang disampaikan kepada para peserta didik sangat ditentukan oleh keefektifan dalam berkomunikasi. Untuk dapat menciptakan proses komunikasi yang efektif, dalam sebuah lembaga pendidikan seorang pemimpin harus dapat memahami seluk beluk komunikasi antara lain mengenai metode yang tepat dalam komunikasi dalam lembaga pendidikan Islam, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam lembaga pendidikan Islam, serta yang tak kalah pentingnya adalah mengenai hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pada lembaga pendidikan Islam.

Komunikasi efektif menjadi bagian penting dalam sebuah kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam sebagai upaya untuk pencapaian tujuan. Seringkali dalam lembaga pendidikan Islam akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan disebabkan oleh faktor komunikasi yang tidak efektif. Misalnya, perintah dari seorang pemimpin yang pada hakikatnya adalah bagian dari kegiatan komunikasi, seringkali menjadi tidak jelas dan sulit diimplementasikan karena komunikasi yang dijalankan tidak efektif.

Diantara masalah yang muncul dalam kegiatan komunikasi dikenal dengan istilah *miscommunication* (kekeliruan dalam komunikasi), sehingga proses komunikasi tidak akan berjalan sebagaimana yang seperti diinginkan. Berbagai kendala yang dihadapi dalam suatu lembaga pendidikan Islam tentunya membutuhkan upaya sebabagaimana cara agar komunikasi dalam suatu lembaga pendidikan Islam tersebut sebagai sebuah hubungan timbal balik, tidak hanya memainkan peran dalam pengiriman pesan kepada pihak lain, tetapi juga dapat menjadi perekat yang bersifat sosio psikologis, terlebih dalam suatu lembaga pendidikan Islam yang menghendaki kerjasama yang secara sinergis. maka dalam hal ini diperlukan karakter komunikasi efektif dari pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan Islam.

Binti Nasukah, dkk (2020:84) mengatakan Rasulullah SAW sebagai sosok mulia yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam di dunia ini. Tugas beliau sebagai Rasul dan mendakwahkan Islam untuk mencapai keberhasilan luar biasa, di mana dapat mengislamkan penduduk Mekah dan penduduk Madinah. Hal ini tentunya tidak terlepas dari keefektifan komunikasi beliau kepada umat yang didakwahnya.

Syaruddin (2015:273), menurutnya komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam akan terlihat pada seorang pemimpin pada lembaga pendidikan Islam. Adapun komunikasi yang efektif tersebut akan terlihat dari sisi pelayanan yang dilakukan oleh pihak pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan Islam yang dibawah kepemimpinannya, jadi disitulah akan terlihat kuliatas dan keunggulan lulusan *stakeholder* nya, maka untuk membangun komunikasi yang efektif sebagai para personil dalam lembaga pendidikan Islam memang sudah menjadi tugas manajer dan pemimpin pada suatu lembaga pendidikan Islam tersebut.

Untuk itu, pada artikel ini yang sederhana ini penulis akan membahas lebih lanjut yang berkenaan dengan “Komunikasi Efektif dalam Kepemimpinan

Pendidikan Islam”. Semoga dengan artikel yang sederhana ini dapat memberikan suatu informasi dan wawasan yang sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai komunikasi efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam dengan sub-sub pembahasan adalah sebagai berikut; (1) Komunikasi efektif. (2) Kepemimpinan pendidikan Islam. (3) Hubungan komunikasi efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **1. Komunikasi Efektif**

#### **a. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan suatu aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi tersebut merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan kita. Kita semua dalam berinteraksi dengan sesama, dalam hal ini tentunya dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai dengan cara yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia dalam berkomunikasi secara drastis.

Ponco Dewi Karyaningsih (2018:81) mengatakan komunikasi merupakan suatu kata yang sering kita dengar dan juga tidak asing lagi, dalam kehidupan sehari-hari komunikasi tersebut yang selalu diperbincangkan, berbagai kalangan pasti berkomunikasi, mulai dari tingkat masyarakat biasa, pejabat, ilmuwan, dan masih banyak lagi, sehingga kata komunikasi memiliki arti yang beraneka ragam dan lain-lain. Komunikasi juga merupakan suatu langkah yang *urgen* dalam memperbaiki suatu keadaan atau situasi yang sedang dalam keadaan sulit.

Ilmu komunikasi merupakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian ilmu komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Setiap masing-masing mempunyai penekanan arti yaitu cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi yang sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Desi Damayani Pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitria (2022:31-32) menyebutkan definisi komunikasi menurut beberapa para ahli diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan yang menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan yang terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.
- 2) Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses yang melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).
- 3) Wibowo berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas dalam menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan

keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk dapat memperoleh apa yang kita inginkan.

- 4) Sedangkan Astrid berpendapat bahwa komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti dan makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlihat dalam kegiatan komunikasi.

Berdasarkan definisi komunikasi menurut para ahli diatas dapat dilihat dari beberapa definisi tersebut saling melengkapi. Definisi komunikasi yang secara umum merupakan suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan dan maksud tertentu. Definisi tersebut dapat memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Berbicara tentang komunikasi tentunya tidak hanya dilakukam oleh manusia saja, akan tetapi hewan pun juga melakukan komunikasi, namun cara berkomunikasi hewan memang lebih sederhana. Misalnya, dalam komunikasi yang dilakukan oleh antar kucing, perilaku seekor kucing menjadi rangsangan bagi kucing lainnya agar dapat memberikan respon. Kucing merespon satu sama lainnya dengan cara mengeong, memberu tanda, menyerang, dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian hakikat dari komunikasi tersebut menurut Desi Damayani Pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitria (2022:31-32) adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan isi pesannya kepada manusia lain agar tujuan tertentu dapat tersampaikan.

Di dalam berkomunikasi, komunikator dituntut untuk dapat menggunakan kata-kata yang baik, berkenaan dengan kata-kata yang baik, dalam Al-quran dan Terjemahan (2014:21) Allah SWT berfirman;

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۖ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ .

Artinya:

*Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun. (QS Al-Baqarah Ayat 263).*

Ayat diatas menggambarkan komunikasi dengan menggunakan perkataan yang baik, intinya setiap perkataan yang kita keluarkan dari proses berkomunikasi adanya nilai sedekah tanpa menyakiti orang lain. Tujuan suatu lembaga pendidikan sangat tidak terlepas dari peran seorang pemimpin. Pemimpin yang baik adalah tentunya pemimpin yang mampu menguasai komunikasi dengan baik pula. Dengan penguasaan komunikasi yang baik seorang pemimpin akan memiliki nilai tambah, baik dalam kehidupannya secara umum, maupun dalam mengkontribusikan dirinya di tempat kerja, sehingga lebih produktif. Komunikasi juga dikatakan sebagai inti dari kepemimpinan.

Kepemimpinan yang efektif dapat dicapai melalui proses komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin kepada setiap anggotanya. Visi pemimpin bisa saja bisa dikatakan bagus, namun tanpa komunikasi yang efektif, tentunya visi tersebut tidak akan pernah bisa terwujud dengan baik sesuai seperti yang diharapkan. Dalam mengkomunikasikan visi, maka pemimpin harus bisa menyampaikan suatu

gambaran di masa depan yang dapat mendorong agar timbul rasa antusiasme serta komitmen terhadap orang lain.

### **b. Jenis-jenis Komunikasi**

Menurut Etty Hasmayati (2016:178) jenis komunikasi terdiri dari dua macam yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal.

- 1) Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan, yang dilakukan antara sipembicara dan pendengar dengan menggunakan lisan atau bicara yang sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti atau dapat dipahami. Komunikasi verbal juga terdiri dari dua macam yaitu komunikasi verbal reseptif dan komunikasi verbal ekspresif. Komunikasi verbal reseptif adalah komunikasi yang dilakukan secara pasif atau merespon dan memahami diantaranya membaca aturan atau tulisan untuk memahami apa yang diujarkan atau ditulis oleh lawan bicaranya.
- 2) Komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan pesan tanpa kata dan memberi arti pada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal dapat dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi nonverbal yang ekspresif dan komunikasi nonverbal reseptif. Komunikasi nonverbal terdiri dari nonverbal reseptif terdiri dari membaca ujaran, membaca mimik, membaca isyarat dari lawan bicaranya.

Perlu kita pahami bersama, pada umumnya setiap orang yang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya sebagai makhluk individu, akan tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya.

Komunikasi akan dapat berjalan dengan efektif menurut Arie Cahyono (2019:36) tentunya ada beberapa aturan dan kaidah yang diikuti yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikator dapat menghargai setiap individu, orang maupun kelompok yang dijadikan sebagai sasaran komunikasi. Hal ini mensyaratkan bahwa seseorang yang melakukan komunikasi bisa menempatkan diri dan tidak menganggap dirinya sebagai orang yang paling tahu dan orang yang paling benar.
- 2) Komunikator harus mampu menempatkan diri pada situasi atau pada kondisi yang sedang dihadapi oleh orang lain. Setiap orang yang melakukan komunikasi juga harus mampu mendengar dan siap menerima masukan apapun dengan sikap yang positif. Hal ini akan sangat sulit dilakukan manakala orang tersebut yang tidak dapat dikritik atau tidak siap menerima kritikan. Menerima kritikan memang tidak mudah. Tetapi kemampuan untuk menerima masukan dengan sikap yang baik akan membawa pengaruh positif pada orang tersebut.
- 3) Pesan yang diterima oleh penerima pesan agar dapat didengarkan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan media yang sedang digunakan. Seringkali orang yang melakukan komunikasi dengan individu maupun dengan kelompok, tetapi pesan tidak dapat dipahami karena media atau alat yang digunakannya tidak mendukung. Misalnya, suara di telepon yang sering

putus-putus, atau suara microphonnnya yang mendengung, atau suara di telepon kekuatannya yang terlalu lemah. Beberapa hal tersebut yang dapat mengakibatkan sipenerima pesan merasa agak kesulitan dalam memahami isi pesan yang disampaikan yang berakibat selain tidak respon, sipemberi pesan justru tidak akan didengarkan atau diperhatikan.

- 4) Kejelasan dari pesan yang disampaikan tidak akan menimbulkan multi interpretasi. Hampir mirip efeknya dengan permasalahan media yang sedang rusak, maka bagian ini sangat berkaitan dengan kejelasan isi pesan itu sendiri. Misalnya apabila sipemberi pesan menggunakan istilah-istilah yang sulit untuk dipahami oleh sipenerima pesan, maka jelas akan sulit juga bagi sipenerima pesan untuk dapat memahami isi pesan yang akhirnya umpan balik pesan juga tidak akan muncul.
- 5) Berkaitan dengan sikap yang rendah hati dan mau mendengarkan orang lain. Hal ini akan berkaitan dengan karakter dan sikap individu masing-masing, baik sipemberi maupun sipenerima pesan. Termasuk di dalamnya ada sikap dan sifat kerelaan untuk rendah hati, menghargai, dan mau mendengarkan orang lain.

Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Rahman (2022:31) menurutnya ada 5 (lima) pondasi dasar dalam membangun komunikasi yang efektif yaitu:

- 1) Berusaha dengan benar-benar dan mengerti terhadap orang lain (*emphatetic communication*).
- 2) Memenuhi terhadap komitmen atau janji yang telah dibuat yang berdasarkan hasil dari suatu hal yang telah disepakati secara bersama.
- 3) Menjelaskan tentang harapan.
- 4) Meminta maaf dengan secara tulus ketika anda membuat sebuah kesalahan.
- 5) Memperlihatkan integritas pribadi.

Pada akhirnya komunikasi tersebut hanya akan berjalan dengan efektif ketika semua unsur dalam komunikasi berfungsi dan berjalan dengan baik. Seperti disampaikan sebelumnya, yang bahwa komunikasi tidak harus selalu berakhir dengan suatu persetujuan, tetapi paling tidak muncul pemahaman dan pengertian mengenai apa yang akan disampaikan. Karena pada dasarnya fungsi komunikasi bukan sekedar membujuk orang lain untuk mengikuti dan menyetujui, akan tetapi bisa juga komunikasi dilakukan untuk sekedar menyampaikan tentang informasi tanpa maksud menggurui.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat penulis pahami bahwa komunikasi efektif adalah komunikasi yang tersampainya suatu gagasan, pesan dan perasaan dengan cara yang baik dalam konteks sosial yang baik pula.

## **2. Kepemimpinan Pendidikan Islam**

### **a. Kepemimpinan**

Menurut Usman Jayadi (2020:14) Kepemimpinan merupakan seni untuk dapat mempengaruhi orang lain, baik mempengaruhi individu, organisasi ataupun lembaga pendidikan, lembaga masyarakat, maupun lembaga-lembaga yang lainnya. Pemimpin adalah seseorang yang bisa memanejemen, baik untuk dirinya sendiri, orang lain maupun organisasi-organisasi yang ia pimpinnya.

Pemimpin mempunyai suatu tanggung jawab yang baik secara fisik maupun secara spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang sedang dipimpin, menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap apa yang ia pimpin.

Seorang pemimpin menurut (M. Thaib (2017:67) adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam memimpin dan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pendirian atau pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif dalam membuat rencana-rencana, mengkoordinasikan, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan dengan maksud untuk mencapai tujuan secara bersama.

Jamaluddin Idris (2013:150) menyatakan ada juga beberapa pengertian lain tentang kepemimpinan, antara lain yaitu;

- 1) Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk dapat mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.
- 2) Kepemimpinan adalah sikap pribadi yang memimpin pelaksanaan aktivitas untuk dapat mencapai tujuan seperti yang diinginkan.
- 3) Kepemimpinan adalah suatu proses yang dapat mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk dapat mencapai tujuan bersama.
- 4) Kepemimpinan adalah kemampuan seni atau tehnik untuk membuat sebuah kelompok atau orang yang mengikuti dan menaati segala bentuk keinginannya.
- 5) Kepemimpinan adalah suatu proses yang memberikan makna pada tahap kerjasama yang dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai suatu tujuan.

#### **b. Pendidikan Islam**

Mokh. Iman Firmansyah (2019: 82), menurutnya pendidikan Islam dibangun oleh dua makna yang esensial yakni pendidikan dan Islam. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi peserta didik yang sehingga moral dan intelektual mereka dapat berkembang sehingga bisa menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi yang penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Kemudian dalam etiknya Aristoteles menyatakan pendidikan dapat diartikan untuk mendidik manusia agar memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatannya.

Pandangan al-Ghazali pendidikan dalam Mokh. Iman Firmansyah (2019: 83) adalah suatu usaha pendidik untuk dapat menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan nilai akhlak yang baik kepada paera peserta didik sehingga dekat kepada Allah agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (). Sedangkan Ibnu Khaldun dalam Mokh. Iman Firmansyah: 83) .memandang yang bahwa pendidikan itu memiliki makna yang luas, menurut pandangannya pendidikan tidak akan terbatas pada tahap proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, akan tetapi bermakna pada proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dengan beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
- 2) Peserta didik adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki suatu potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui jalur pendidikan.
- 3) Pendidik adalah orang yang sudah memiliki posisi penting bagi proses pendidikan, termasuk dalam hal memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- 4) Manusia dengan intelektualnya yang cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan dapat menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Selanjutnya Islam

M. Arifin (2008: 23) dalam bukunya menyatakan pendidikan Islam jika dipahami dalam sebuah proses, maka sangat diperlukan sebuah rumusan atau sistem dan tujuan yang baik. Hal ini disebabkan pendidikan tanpa tujuan yang jelas niscaya akan dapat menghilangkan nilai hakiki pendidikan itu sendiri. Oleh karena tujuan dalam proses pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan Islam. Hal ini yang menjadikan semua aktifitas kependidikan sebagai unsur dan komponen yang terlibat serta sistem pendidikan yang dibangun, semuanya harus diarahkan untuk dapat hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan (Zakiah Darajat 2009: 9).

Sementara itu pendidikan, dalam hal ini khususnya pendidikan Islam merupakan sebuah kegiatan yang berproses melalalui tahapan-tahapan dan tingkatan, maka tujuan dari pendidikan itu sendiri harus sesuai dengan tahapan, klarifikasi taingkatan yang dinamis, karena tujuan pendidikan Islam bukan merupakan suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, akan tetapi tujuan pendidikan Islam harus dapat berkembang secara dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan perkembangan zaman.

Ah. Zakki Fuad (2014:2), menurutnya tujuan pendidikan Islam bila ditinjau dari segi aspek sejarah, maka akan mengalami dinamika yang seirama dengan kepentingan dan perkembangan masyarakat yang dimana pendidikan itu dilaksanakan. Seperti halnya tujuan pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW dengan dinamika masyarakatnya yang sederhana dan berbeda jauh dengan tujuan pendidikan Islam pada abad ke IV Masehi apalagi abad moderen saat ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan Islam adalah seorang yang aktif dalam memimpin suatu lembaga pendidikan dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan secara bersama, agar dapat menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan nilai akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dekat kepada Allah agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat seperti yang disampaikan oleh al-Ghazali.

#### **c. Hubungan Komunikasi Efektif dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Komunikasi efektif menjadi bagian yang penting dalam suatu kepemimpinan pendidikan Islam sebagai upaya untuk pencapaian tujuan. Kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan Islam seringkali mengalami suatu kegagalan dalam mencapai tujuan disebabkan oleh faktor komunikasi yang tidak efektif. Sebagai contoh misalnya adanya sebuah perintah dari seorang pemimpin yang pada hakikatnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi yang seringkali menjadi tidak jelas dan sulit diimplementasikan, karena komunikasi yang dijalankan tidak dilaksanakan secara efektif. Perlu dipahami bahwa hubungan komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam tersebut sangatlah dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan Islam.

Komunikasi efektif telah menjadi suatu indikator penting dari profesionalitas seorang pemimpin dalam mengelola suatu lembaga pendidikan yang *excellent* agar dapat meningkatkan produktivitas kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sebuah lembaga pendidikan. (Wiwik Mashabi (2020:223)

Hasil dari pengelolaan lembaga pendidikan Islam (madrasah), akan dapat menghasilkan kinerja yang baik tentang bagaimana seharusnya sebuah lembaga pendidikan Islam dapat dikelola dengan baik, supaya dapat mencapai kinerja yang maksimal seperti yang telah diharapkan pemimpin dan masyarakat pada lembaga pendidikan Islam tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa hubungan komunikasi efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah saling berhubungan, sebagai sampel komunikasi akan berjalan dengan efektif manakala ada beberapa aturan dan kaidah yang harus diikuti, artinya komunikator harus menghargai setiap individu ataupun kelompok orang yang sudah dijadikan sebagai sasaran dalam komunikasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan diatas tentang komunikasi efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang pada prosesnya dapat menghasilkan persepsi, perilaku dan pemahaman yang berubah dapat menjadi sama diantara komunikator dan komunikan tersebut dapat diperoleh.

### **2. Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Kepemimpinan pendidikan Islam adalah upaya pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar jalannya proses kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan Islam tersebut sejalan dengan apa yang telah diharapkan dan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan tersebut.

### **3. Hubungan Komunikasi Efektif Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Hubungan komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah sangatlah dibutuhkan dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan dalam

pengelolaan sebuah lembaga pendidikan Islam oleh seorang pemimpin, karena untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien, interaksi dengan semua elemen lingkungan lembaga pendidikan tersebut harus dibangaun oleh pemimpin disertai dengan komunikasi yang efektif antara seorang pemimpin terhadap seluruh tenaga pendidikan dan pegawainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan perilaku organisasi menuju Comprehensive Multilevel Planning*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Arie Cahyono, *Menciptakan Sebuah Kekuatan Komunikasi Efektif Unggul Berkomunikasi*, Cet. Pertama, Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2019
- Al-quran dan Terjemahan, *Qur'an Suci Teks Arab, Terjemahan dan Tafsir Bahasa Indonesia*, Cet. 13, (Jakarta: Darul Kutubil Islmaiyah, 2014
- Ah. Zakki Fuad, *Taksonomi Transenden Pradikma Baru Tujuan Pendidikan Islam*, (online) Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 02, Nomor 01 Mei 2014
- Binti Nasukah dkk, *Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi*, (online) Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 04 No. 01 Tahun 2020
- Desi Damayani Pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitria, *Jenis-Jenis Komunikasi*, (online) Journal Educational Research and Social Studies, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2022, diakses 24 September 2022
- Etty Hasmayati, *Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar*, (online) Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 1. No 2 Agustus 2016
- M. Thaib, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam*, (online) Jurnal Intelektualita, Vol. 4, No.1 Tahun 2018, diakses 24 September 2022
- Muttaq a'laih; Al-Bukhari, No. 6018; Muslim, No.47
- Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, (online) Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17 No. 2 Tahun 2019
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet kedelapan, Bandung: Mizan, 2008
- Jamaluddin Idris, *Manajerial dan Manajemen*, Cet. I, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013

- Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, Cet. I, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Rahman, *Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Islam Perspektif Sains dan Islam*, Cet. Pertama, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Usman Jayadi, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner*, (online) Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Volume 6 No.1 Tahun 2020
- Wiwik Mashabi, *Peran Komunikasi Efektif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (online), Jurnal Prosiding Nasional, Vol. 3, November 2020
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009